

Pengaruh *Cash Flow*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021

Jamaluddin, Aria Aji Priyanto, Wirawan Suryanto

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen01038@unpam.ac.id, dosen01048@unpam.ac.id, dosen02224@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada kuartal data periode 2020-2021 dengan observasi data 32. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian t hitung = - 0,233 sedangkan t tabel = 1.69913, maka (-0,233 < 1.69913). *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* ini dilihat dari hasil t hitung = 1,748 sedangkan t tabel = 1.69913 maka (1,748 > 1.69913). *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* dengan hasil t hitung = 0,094 sedangkan t tabel = 1.69913 maka (0,094 < 1.69913). Dan berdasarkan uji secara simultan (uji F) didapatkan nilai F hitung statistik sebesar 9,251 F tabel sebesar 3.33 sehingga F hitung > F tabel (9,251 > 3.33) serta ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000022 dibawah 0,05 (0,000022 < 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa *cash flow, leverage*, *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci : *Financial Distress*; *Cash Flow*; *Leverage*; *Profitabilitas*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Cash Flow, Leverage and Profitability on Financial Distress in Book IV Category Banking Companies for the 2020 - 2021 Period.

This research uses a quantitative approach in the 2020-2021 data quarter with 32 data observations. The analysis technique used in this research using the Eviews 12 statistical application. The research results show that cash flow partially influences financial distress.

This can be seen from the test results of t = -0.233 while t table = 1.69913, so (-0.233 < 1.69913). Leverage has no effect on financial distress as seen from the results of t = 1.748 while t table = 1.69913 so (1.748 > 1.69913). Profitability influences financial distress with the result of t = 0.094 while t table = 1.69913 so (0.094 < 1.69913). And based on the simultaneous test (F test), the statistical calculated F value was 9.251, F table was 3.33, so that F calculated > F table (9.251 > 3.33) and was shown by a probability value of 0.000022 below 0.05 (0.000022 < 0.05). So it is concluded that cash flow, leverage, profitability have a significant effect on Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress*; *Cash Flow*; *Leverage*; *Profitability*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan fenomena Keuangan dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya atau insolvensi yang dapat bersifat teknis atau kebangkrutan. *Financial distress* kita pahami sebagai kondisi kesulitan keuangan yang terjadi dalam dunia bisnis. Kesulitan keuangan yang dialami oleh organisasi perusahaan akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi eksistensi modal dan aset perusahaan. Bilamana kondisi ini berjalan secara terus menerus dapat mengalami resiko kebangkrutan (*Colaps*). Inilah resiko keuangan yang dikawatirkan oleh semua sector industry.

Menurut Mamduh (2007:278) *Financial distress* dapat digambarkan diantara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai *insolvable* (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan bisa dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan.

Financial distress adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan prediksi karena kondisi *financial distress* ini membantu mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Fachrudin (2020) dari Plat dan Plat (2006) *financial distress* merupakan suatu kondisi pada suatu perusahaan yang tidak memiliki dana tunai yang mencukupi untuk membayar kewajiban keuangannya. Ditambahkan bahwa ketidakmampuan ini dapat menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kontrak dan mempersuaratan restrukturisasi hutang.

Semua Sektor Industry tidak menutup kemungkinan terindeksi *financial distress*. Fenomena ini mendorong banyak peneliti untuk melakukan penelitian dengan melihat pada factor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pada penelitian Aminar Sutra Dewi dkk (2022) Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI menunjukkan hasil arus kas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu

perusahaan, untuk Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin mendekati kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Untuk Variabel *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat terjadi saat beban utang dan bunga perusahaan melebihi kemampuan perusahaan menutupinya.

Pada penelitian selanjutnya, Roberto Akyuwen (2022) dengan 30 sample dan alat analisis yang digunakan para penelitian menunjukkan gejala pada bank Umum Konvensional dengan membandingkan antar variable dan pola yang ada disimpulkan mengalami Kesulitan keuangan (*financial ditress*). Pada penelitian ini juga disimpulkan bahwa Pengaruh berbagai faktor terhadap *financial distress* bersifat tidak konsisten, baik dalam hal signifikansi maupun arah pengaruh (positif atau negatif). Mengapa demikian, Penelitian ini difokuskan untuk mengamati berbagai studi mengenai *financial distress* pada bank umum konvensional, sehingga hasil pemetaannya terutama hanya relevan untuk obyek penelitian saja. Sehingga perlu menganalisis fenomena *financial distress* pada bank umum dan bank syariah, sehingga dapat diperoleh pemetaan yang lebih lengkap terhadap kondisi *financial distress* pada sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian relevansi yang dilakukan sebelumnya, maka kami berkeinginan untuk menerapkan dan mengembangkan konsep penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mendalami kondisi kesulitan keuangan dan bisa memberikan solusi atas fenomena *Financial Distress* pada perusahaan sector berikutnya, untuk kajian objek penelitian kami pada perusahaan Perbankan BUKU IV. Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 yang kita ketahui dengan bank memiliki modal inti Rp 30 triliun. Keberadaan jenis bank ini sudah diatur Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Aturan tersebut kemudian diperbarui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan keluarnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Tidak menutup kemungkinan, ada bank yang naik tingkat. Misalnya aja dari Bank BUKU 3 ke Bank BUKU 4. Ini bisa terjadi karena adanya kenaikan modal bank itu

sendiri dan perluasan usahanya.

Berdasarkan fenomena Financial distress pada Perusahaan Perbankan dan literature penelitian sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Cash Flow, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Flow* Berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
3. Apakah *Profitabilitas* Berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
4. Apakah *Cash Flow, Leverage* dan *Profitabilitas* bersama-sama Berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Flow, Leverage* dan *Profitabilitas* bersama-sama terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021 ?

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Bank

1. Pengertian Bank

Berdasarkan pengertian tentang Perbankan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang luas yang dikenal dengan istilah funding. Pengertian menghimpun dana ialah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas yang memiliki kelebihan dana, yaitu dengan menawarkan berbagai jenis simpanan.

Menurut Kasmir (2018:212) Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan) bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Bank BUKU

Menurut Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha yang selanjutnya disebut BUKU adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Bank yang berbadan hukum Indonesia adalah bank yang memiliki modal inti sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Modal ini bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri adalah dana usaha yang telah dialokasikan sebagai *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur

mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

BUKU bank dapat diartikan juga sebagai tingkat kelompok dari sebuah perusahaan perbankan yang didasarkan pada jumlah modal inti. Secara umum, setiap bank baik itu umum atau syariah harus memiliki modal dalam operasionalnya. Modal ini biasanya sering dikenal dengan modal inti dan terdiri dari dana yang disetor dan ditambahkan dengan keuntungan setelah dipotong pajak.

Berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

- a) BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
- b) BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
- c) BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah); dan
- d) BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum , Bahwa Bank Umum Dikelompokkan Menjadi Beberapa Bagian Berdasarkan Modal Inti, Bank Umum Di Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) Yaitu Sebagai Berikut :

- a) KBMI 1: Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah).
- b) KBMI 2: Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah).
- c) KBMI 3: Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).
- d) KBMI 4: Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

Dalam Peraturan Bank Indonesia diatas berdasarkan kategori Modal Inti Bank maksimum Modal inti pada bank BUKU IV dengan memiliki modal inti lebih dari Rp30 triliun. Sedangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatas berdasarkan kategori Modal Inti Bank maksimum Modal inti pada bank BUKU IV dengan memiliki modal inti lebih dari Rp70 triliun. Kategori bank ini termasuk dalam tingkatan yang paling tinggi dan dinilai memiliki akuntabilitas serta kredibilitas yang lebih baik. Adapun bank yang termasuk dalam jajaran BUKU 4 meliputi Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Panin, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank BTPN, dan Bank OCBC NISP

B. *Financial Distress*

Menurut Fachrudin (2020) dari Plat dan Plat (2006) *financial distress* merupakan suatu kondisi pada suatu perusahaan yang tidak memiliki dana tunai yang mencukupi untuk membayar kewajiban keuangannya. Ditambahkan bahwa ketidakmampuan ini dapat menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kontrak dan mempersuakan restrukturisasi hutang.

Financial distress adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan prediksi karena kondisi *financial distress* ini membantu mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. *Financial distress* dapat digambarkan diantara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai insolvable (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan bisa dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan (Mamduh, 2007:278)

Selain perusahaan tidak membayar kewajiban keuangannya, *financial distress* juga disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress*, yaitu kegagalan bisnis, bencana dan kecelakaan, penyimpangan dan kecurangan, kondisi ekonomi, pembiayaan perusahaan yang tidak sesuai, kurangnya pengalaman, strategi bisnis yang tidak layak, persoalan operasional, serta

minimnya kompetensi.

Rasio untuk Mengukur *Financial distress* Adalah dengan Rasio *Interest Coverage Ratio* (ICR) sebagai salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Menurut John M. Wachowicz (2013) rumus ICR sebagai Berikut :

$$\text{ICR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

ICR = *Interest Coverage Ratio*

EBIT = *Earning Before Interest tax* (Laba Sebelum Bunga Pajak)

Interest Expense = Beban Bunga

C. Cash Flow

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar. Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang sangat diperlukan. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu kas yang berasal dari kegiatan operasional, kas yang berasal dari kegiatan investasi, kas yang berasal dari kegiatan pendanaan.

(DER) = $\frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$ untuk menghitung arus kas operasi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

AKO_t = Arus Kas Operasi periode Sekarang

AKO_{t-1} = Arus Kas Operasi periode Sebelumnya

D. Leverage

Leverage digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi membuat perusahaan sulit lepas dari hutang-hutang. Oleh karena itu, hutang yang diambil harus seimbang dengan sumber yang dipakai untuk melunasi hutang-hutang (Irhani Fahmi, 2014:75). *Leverage* dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan melunai hutang-hutangnya dengan total aset yang dimiliki. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat karena semakin rendah rasio ini, maka kerugian yang diderita kreditor semakin kecil jika terjadi likuidasi. Pemilik lebih menyukai rasio utang yang tinggi, karena dapat memperbesar laba bagi pemegang saham, jika perusahaan berhasil maka ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita kreditor semakin kecil jika terjadi likuidasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2017:303) Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang modal)

E. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014: 33), mengungkapkan bahwa Profitabilitas Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:202), perhitungan *Return On Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

Keterangan:

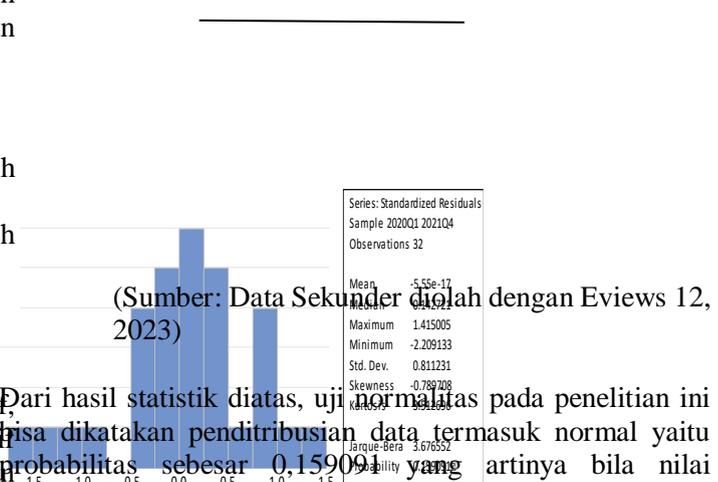
- 1) *Earning After Interest and Tax* = Laba bersih setelah bunga dan pajak
- 2) *Total Asset*, adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Cash Flow*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*.

Untuk data dan informasi, peneliti mengambil data laporan keuangan Pada Perusahaan Perbankan BUKU IV meliputi Bank BCA, BNI, BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan data pada setiap Kuartal (Q1, Q2, Q3, dan Q4) untuk tahun data yang digunakan adalah tahun 2020 dan tahun 2021. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Perbankan BUKU IV Periode 2020-2021. Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan per kuartal meliputi Bank BCA, BNI, BRI dan Bank Mandiri selama Periode 2020-2021.

1. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas



Dari hasil statistik diatas, uji normalitas pada penelitian ini bisa dikatakan pendistribusian data termasuk normal yaitu probabilitas sebesar 0,159091 yang artinya bila nilai probabilitas diatas 0,05 maka dikatakan normal. Apabila nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dikatakan pendistribusian data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.253460	0.414868
X2	-0.253460	1.000000	-0.437579
X3	0.414868	-0.437579	1.000000

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023)
Dari hasil uji multikolinearitas, hasil diketahui bahwa korelasi antara variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi pearson < 0,90.

3. Uji Heteroskedastisitas

$$(ROA) = \frac{EAT \times 100 \%}{Total Assets}$$

edastisitas

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023)

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12Y = (0,000246) AKO + 2,3300 DER + 0,026980 ROA - 0,252375

dari hasil diatas Prob. Nilai pada setiap Variabel Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat Independen > (0.05) dikatakan tidak terjadi terlihat konstanta sebesar (0,252375) berarti apabila XI, X2, Heterokedastisitas. dan X3 bernilai nol atau konstanta maka Y nilainya sebesar (0,252375). bila XI, X2, dan X3 bernilai satu maka pembiayaan bagi hasil akan bernilai positif dan naik keatas sebesar (0,252375). Dari rumus regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/23 Time: 14:36
Sample: 2020Q1 2021Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252375	0.935800	-0.269689	0.7896
X1	-0.000246	0.001056	-0.233358	0.8174
X2	2.33E-05	1.33E-05	1.747795	0.0928
X3	0.026980	0.287160	0.093956	0.9259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.689459	Mean dependent var	1.071563
Adjusted R-squared	0.614930	S.D. dependent var	1.455745
S.E. of regression	0.903349	Akaike info criterion	2.825224
Sum squared resid	20.40097	Schwarz criterion	3.145853
Log likelihood	-38.20358	Hannan-Quinn criter.	2.931503
F-statistic	9.250794	Durbin-Watson stat	1.652210
Prob(F-statistic)	0.000022		

Uji Autokorelasi

1. Apabila nilai X1 (*Cash Flow*) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar (0,000246)
2. Apabila nilai X2 (*Leverage*) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 2,3300
3. Apabila nilai X2 (*Profitabilitas*) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,026980

C. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/23 Time: 14:36
Sample: 2020Q1 2021Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Berdasarkan tabel diatas Nilai Durbin Watson sebesar 1,65 artinya nilai DW berada pada nilai 1,55-2,00 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252375	0.935800	-0.269689	0.7896
X1	-0.000246	0.001056	-0.233358	0.8174
X2	2.33E-05	1.33E-05	1.747795	0.0928
X3	0.026980	0.287160	0.093956	0.9259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.689459	Mean dependent var	1.071563
Adjusted R-squared	0.614930	S.D. dependent var	1.455745
S.E. of regression	0.903349	Akaike info criterion	2.825224
Sum squared resid	20.40097	Schwarz criterion	3.145853
Log likelihood	-38.20358	Hannan-Quinn criter.	2.931503
F-statistic	9.250794	Durbin-Watson stat	1.652210
Prob(F-statistic)	0.000022		

B. Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/23 Time: 15:40
Sample: 2020Q1 2021Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699730	0.525568	1.331378	0.1938
X1	0.000498	0.000559	0.891053	0.3805
X2	-2.41E-06	7.30E-06	-0.329578	0.7442
X3	0.037705	0.151434	0.248985	0.8052

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.057520	Mean dependent var	0.610446
Adjusted R-squared	-0.043460	S.D. dependent var	0.522906
S.E. of regression	0.534148	Akaike info criterion	1.700180
Sum squared resid	7.988782	Schwarz criterion	1.883396
Log likelihood	-23.20287	Hannan-Quinn criter.	1.760911
F-statistic	0.569619	Durbin-Watson stat	1.778587
Prob(F-statistic)	0.639654		

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023)
Dari hasil uji t atau uji hipotesis secara parsial, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 (Cash Flow) Terhadap Y (Financial Distress)

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial antaradiperoleh F tabel sebesar 3.33 sehingga F hitung > F tabel X1 dengan Y berpengaruh. Hal ini dijelaskan (9, 251 > 3.33) serta ditunjukkan oleh nilai probabilitas dengan nilai t tabel diperoleh 1.69913, t hitung sebesar 0,000000 dibawah 0,05 (0,000022 < 0,05) maka diperoleh (0,233) serta signifikansi probabilitas disimpulkan Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas sebesar 0,8174 diatas 0,05. Apabila nilai berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. probabilitas diatas dari 0,05 maka dikatakan Variabel X1 (Cash Flow) berpengaruh signifikan negatif Terhadap Y (Financial Distress).

2. Variabel X2 (Leverage) Terhadap Y (Financial Distress)

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial antara X2 dengan Y tidak berpengaruh. Hal ini dijelaskan dengan nilai t tabel diperoleh 1.69913, t hitung diperoleh 1,748 serta signifikansi probabilitas sebesar 0,093 diatas 0,05. Apabila nilai probabilitas diatas dari 0,05 maka dikatakan Variabel X1 (Leverage) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Y (Financial Distress).

3. Variabel X3 (Profitabilitas) Terhadap Y (Financial Distress)

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial antara X3 dengan Y berpengaruh. Hal ini dijelaskan dengan nilai t tabel diperoleh 1.69913, t hitung diperoleh 0,094 serta signifikansi probabilitas sebesar 0,926 diatas 0,05. Apabila nilai probabilitas diatas dari 0,05 maka dikatakan Variabel X3 (Profitabilitas) berpengaruh signifikan negatif Terhadap Y (Financial Distress).

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F

R-squared	0.689459	Mean dependent var	1.071563
Adjusted R-squared	0.614930	S.D. dependent var	1.455745
S.E. of regression	0.903349	Akaike info criterion	2.825224
Sum squared resid	20.40097	Schwarz criterion	3.145853
Log likelihood	-38.20358	Hannan-Quinn criter.	2.931503
F-statistic	9.250794	Durbin-Watson stat	1.652210
Prob(F-statistic)	0.000022		

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung yaitu sebesar 9,251 sementara F tabel dengan tingkat signifikan = 5 % atau 0,05, dan dfl (k-1) = (3-1) = 2 dan df2 (n-k) = (32-3) = 29,

D. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Uji KD

R-squared	0.689459	Mean dependent var	1.071563
Adjusted R-squared	0.614930	S.D. dependent var	1.455745
S.E. of regression	0.903349	Akaike info criterion	2.825224
Sum squared resid	20.40097	Schwarz criterion	3.145853
Log likelihood	-38.20358	Hannan-Quinn criter.	2.931503
F-statistic	9.250794	Durbin-Watson stat	1.652210
Prob(F-statistic)	0.000022		

Nilai Adjusted R Squared (R²) sebesar 0,614930, hal ini diartikan 61,49 % variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 61,49 % = 38,51 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau dapat dijelakan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cash Flow Berpengaruh Signifikan Negative terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.
2. Leverage tidak Berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.
3. Profitabilitas Berpengaruh signifikan negative terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.

4. *Cash Flow, Leverage* dan Profitabilitas bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834-1845.
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030-9039.
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY Tbk (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.
- Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8533-8539.
- Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10).
- Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9).
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiyanti. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herianto, H. (2013). *Selamatkan Perbankan*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz (2013). *Fundamentals of Financial Management-prinsip-Prinsip dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Semarang. Jawa Tengah
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, A. H. (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia. Muhammad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akutansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. Sukamulja, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Zarkasyi. (2014). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta
- Akyuwen Roberto (2022). *Perbandingan Penelitian Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Universitas Pancasakti Tegal*. MODUS Vol. 34 (1): 39-56 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/5009>
- Bernadin Edwa Deden dkk (2019) *Financial Distress Predicted By Cash Flow And Leverage With Capital Intensity As Moderating*. STIE Pasaman.ac.id. Vol.7 No.1
DOI: <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.https://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/188>
- Christine, Debby, dkk (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V2I2.102>
- Ratna Komala, A. (2018). *Analisis Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2011-2015* - Repository UNIKOM. UNIKOM. <https://repository.unikom.ac.id/58070/>
- Damayanti, L., Yuniarta, G., & Sinarwati, N. (2017). *Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. E-journal.Undiksha.Ac.Id. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9675>
- Hariyanto Uin Maliki Malang, M. (2019). *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 3(1), 44–60. <https://doi.org/10.35835/Aktiva.V3i1.431>
- Saputri, L. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Keefektifan Komite Audit Sebagai Variabel*. <http://lib.unnes.ac.id/37896/>
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). *Peran Financial Performance dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress*. Jurnal Economia, 2011, 34–47
- Sutra Dewi Aminar dkk (2022). *Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN :2548-9224 p–ISSN :2548-7507 Vol.6 No.3, Juli 2022 DOI :

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/968/477>